

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penulis terhadap hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tarian dalam shalawat yang dilakukan oleh vokalis grup adalah seperti mengayunkan tangan, menggerakkan badan ke-kanan kiri sambil berdiri menyapa para jama'ah. Begitu juga para jama'ah yang menari, karena memang terbawa pada musik dan lantunan shalawatnya, tariannya melakukan berbagai gerakan yang tidak berirama seperti Gerak badan kanan kiri, mengayunkan tangan, kadang juga sambil berdiri. Bahkan seperti senam dimana ada yang didepan sebagai pemandu.
2. Menurut ulama' pesantren di Desa Kamulan terkait tarian shalawat mempunyai tiga pandangan hukum. Sebagai berikut:
 - a. Pada dasarnya hukum asal dari pada menari adalah boleh Karena memang menghayati tidak sekedar untuk menari saja. Karena tarian ini sebagai bentuk ekspresi atau luapan *wajd* atau paling tidak suatu upaya untuk mewujudkan kondisi itu. Menari sebatas bertujuan untuk menyembuhkan hati dari kelalaian mengingat Tuhan. Sepertihalnya para sufi yang memiliki daya rasa (*zauq*) dan kondisi hati (*hal*) mereka berdiri menari tidak lain untuk berdzikir.
 - b. Menari hukumnya tidak boleh karena hanya mengikuti irama musiknya saja tanpa menghayati isi dari shalawatnya sehingga dapat melupakan kepada yang dituju yaitu Allah swt.
 - c. Hukumnya boleh, ketika menari tidak merasakan daya rasa yang begitu mendalam, akan tetapi ada batas-batasannya dimana gerakan tarian tersebut

tidak memiliki konsekuensi buruk ketika dilakukan dalam kuantitas pertunjukan yang tinggi. Sehingga tarian tersebut dapat meruntuhkan harga diri yang mana akan menjadikan tarian tersebut haram

B. SARAN

Kepada para penggemar shalawat yang berada dalam majelis shalawat agar memperhatikan tari-tarian dalam shalawat ketika mengikuti alunan shalawat sehingga tidak mengurangi esensi dalam bershalawat. Meskipun menari atau menggerakkan anggota tubuh untuk mengikuti alunan shalawat itu terdapat pendapat yang memperbolehkan akan tetapi sebaiknya untuk berhati-hati dalam melakukan tarian shalawat. Menari dalam shalawat seyogyanya tidak menggebu-gebu dan cukup dengan gerakan tubuh yang sederhana sehingga lantunan shalawat dapat diresapi dengan baik oleh para penggemar shalawat. Sehingga ketika dalam majelis shalawat para penggemar tidak hanya mendapat pahala dan barakah shalawat tetapi juga peresapan nilai-nilai shlawat yang dapat digunakan dalam perenungan diri agar lebih baik dalam menjalani kehidupan.